

## Analisis Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini di Indonesia Tahun 2021

Rezi Ferdiana<sup>1</sup>, Nasri Bachtiar<sup>2</sup>, Edi Ariyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Andalas, Indonesia; reziferdiana04@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Andalas, Indonesia; nasri@eb.unand.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Andalas, Indonesia; edi.ariyanto@eb.unand.ac.id

Received: 07/06/2023

Revised: 05/08/2023

Accepted: 06/09/2023

### Abstract

Child marriage at an early age has negative impacts, especially for women, including significant impacts on reproductive health and the economy. Based on data from the Ministry of Religion (Kemenag) for 2021, there are around 2.4 million annually in Indonesia. This study uses the theory of Family Economic Welfare with 8 variables. The data used in this study is data sourced from the results of the March 2021 National Socioeconomic Survey (SUSENAS) using the STATA 12 and SPSS 25 data analysis methods. This study uses logistic regression on 659,261 respondents from all over Indonesia, among whom are categorized as prosperous and 71,701 respondents as not prosperous, based on each respondent's monthly income compared to the national poverty line. The results of this study explain that there is a significant influence between the variables of early marriage, area of residence, number of household members, gender, school participation, last education, home ownership, and sources of information that have a significant influence on welfare. Partially, early marriage has a significant influence on welfare. So, accepting H1 or the independent variable (early marriage) in this logistic regression model partially or individually significantly influences the dependent variable (welfare). Partially, economic welfare has a significant influence on early marriage. This is indicated by the p-value of the early marriage variable, which is 0.000, which is less than 0.05. Low early marriage requires extreme efforts from the human self and interaction with the environment and government support, so collaboration between community groups and the government is needed.

### Keywords

Electronification; Import Approval; Gratification

### Corresponding Author

Nasri Bachtiar

Universitas Andalas, Indonesia; nasri@eb.unand.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini di Indonesia merupakan isu yang sangat serius dan memiliki dampak yang luas bagi masyarakat. Dalam banyak kasus, tindakan ini dapat berujung pada masalah kesehatan serius baik bagi ibu maupun bayi yang baru saja dilahirkan. Selain itu, pernikahan dini juga membawa risiko buruk, seperti meningkatkan kemungkinan kelahiran bayi prematur, berat badan bayi yang rendah, dan kekurangan gizi. Tingkat kematian selama persalinan juga cenderung meningkat ketika ibu melahirkan



di usia muda. Selain itu, peningkatan angka kelahiran anak dapat berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia (SDM) karena putus sekolah (Yendi, F.M., Ardi, Z., & Ifdil, I 2014).

Tercatat bahwa Indonesia memiliki tingkat pernikahan usia anak yang tinggi, menempatkannya pada peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pernikahan usia anak tertinggi. Data dari Kementerian Agama (Kemenag) tahun 2021 mengungkapkan bahwa sekitar 2,4 juta pernikahan usia anak terjadi setiap tahunnya di Indonesia, dengan sekitar 48,9% melibatkan pasangan yang masih di bawah usia 20 tahun. Bahkan data dari Mahkamah Agung (MA) menunjukkan peningkatan dramatis dalam kasus dispensasi kawin anak, yang mencapai 65.301 kasus pada tahun 2020, jauh lebih tinggi dari tahun 2019 yang hanya mencapai 25.281 kasus. Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2021, dengan 54.894 kasus, angkanya masih jauh di atas tahun 2019.

Namun, pernikahan dini tidak hanya menjadi masalah nasional, tetapi juga merupakan pelanggaran hak asasi manusia secara global dan praktik berbahaya yang secara tidak proporsional memengaruhi perempuan dan anak perempuan. Ini menghambat mereka dalam menyelesaikan pendidikan dan mencapai pendapatan yang setara di pasar tenaga kerja. Menurut data UNICEF tahun 2018, sekitar 21% wanita muda di seluruh dunia (usia 20 hingga 24 tahun) menikah saat masih anak-anak, dan tidak ada wilayah yang mencapai target penghapusan pernikahan anak pada tahun 2030 sebagaimana diatur dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030.

Pernikahan dini juga memiliki dampak jangka panjang pada tingkat pendidikan dan ekonomi pelaku pernikahan dini. Anak yang menikah pada usia dini memiliki risiko lebih tinggi untuk putus sekolah atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang pada gilirannya memperpanjang rantai kemiskinan. Kemiskinan dan kurangnya undang-undang yang mengamankan usia minimum untuk menikah menjadi faktor penyebab pernikahan anak. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa LSM telah bekerja sama dengan masyarakat untuk mengubah persepsi yang salah bahwa perkawinan anak adalah solusi dari kemiskinan.

Pentingnya isu pernikahan dini yang berakar pada ketidaksetaraan gender, norma sosial berbahaya, dan pandangan bahwa perempuan dan anak perempuan dianggap rendah dibandingkan dengan anak laki-laki di seluruh dunia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami dampak ekonomi pernikahan dini di Indonesia pada tahun 2021.

Untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini akan menggunakan teori pernikahan dini menurut Becker. Menurut Becker, laki-laki dan perempuan cenderung menunda pernikahan hingga mereka saling melengkapi dalam peran jenis kelamin mereka, khususnya dalam mengurus anak dan menghasilkan komoditas rumah tangga. Pernikahan dini pada perempuan cenderung dipengaruhi oleh faktor biologis, pengalaman, dan keterampilan yang sudah terspesialisasi

dalam kemampuan domestik mengurus anak dan rumah tangga. Individu juga cenderung memilih pasangan yang memiliki kesamaan dengan mereka dalam hal karakteristik tertentu (Becker, 1991).

Dalam teori ini, Becker (1991) memperkenalkan tiga konsep yang relevan, yaitu hipogami, hipergami, dan homogami. Hipogami adalah pernikahan antara suami yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah dibandingkan istrinya, yang sering terjadi ketika partisipasi pendidikan dan pekerjaan perempuan meningkat. Pernikahan hipogami juga dapat terjadi dalam kondisi ekstrem, seperti setelah perang atau bencana alam. Pernikahan hipergami, di sisi lain, terjadi antara suami yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan istrinya, sesuai dengan norma gender yang mengharapkan laki-laki bekerja dan perempuan mengurus rumah tangga dan anak-anak. Terakhir, pernikahan homogami adalah pernikahan antara suami dan istri yang memiliki tingkat pendidikan yang sama.

Dengan menggunakan kerangka teori ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dampak pernikahan dini terhadap kesejahteraan ekonomi di Indonesia tahun 2021. Teori Becker memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan di balik pernikahan dini, yang dapat membantu dalam mengidentifikasi solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia yaitu kesejahteraan ekonomi terhadap pernikahan dini di Indonesia, pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja). Penentu lokasi penelitian ditentukan berdasarkan data yang diperoleh. Pengambilan data lapangan dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dengan menggunakan data SUSENAS periode Maret 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) periode Maret tahun 2021 oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi adalah Indonesia.

Dengan populasi adalah seluruh penduduk Indonesia yang terdata berdasarkan Sensus Penduduk 2010 dengan alokasi sampel mencakup 300.000 rumah tangga setahun yang tersebar di seluruh provinsi dan 514 kabupaten/kota dengan data hasil pencacahan dapat disajikan baik untuk tingkat nasional maupun provinsi. Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi adalah Indonesia. Dengan populasi adalah seluruh penduduk Indonesia yang terdata berdasarkan Sensus Penduduk 2010 dengan alokasi sampel mencakup 300.000 rumah tangga setahun yang tersebar di seluruh provinsi dan 514 kabupaten/kota dengan data hasil pencacahan dapat disajikan baik untuk tingkat nasional maupun provinsi. Penelitian ini akan menganalisis data secara deskriptif dan inferensia. Tahapan pengolahan data yang dilakukan menggunakan proses Regresi Logistik (tanpa robust) pada Model.

Pengujian Asumsi :

### 1) Uji Estimasi Kelayakan Model

Fungsi kepekaan peluang bersama ini memiliki persamaan, yaitu :

$$g(Y_1, Y_2, \dots, Y_n) = \prod_{i=1}^n f_i(Y_i)$$

Koefisien regresi logistik didapat dengan memaksimumkan logaritma natural fungsi *maximum likelihood*.

$$\log g(Y_1, Y_2, \dots, Y_n) = \log \left[ \prod_{i=1}^n \pi_i^{y_i} (1 - \pi_i)^{1-y_i} \right]$$

### 2) Uji Korelasi

Pada pengujian multikolinearitas, indikasi adanya korelasi yang kuat antar variabel independen ditunjukkan dengan angka korelasi yang melebihi 0.8.

### 3) Uji Ketepatan Model

Uji ini dilihat melalui nilai *Correctly Classified*. Prediksi ketepatan model menggunakan matrik klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kejadian Y. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

### 4) Uji Signifikansi Model

#### a. Uji Simultan

Pengujian Parameter secara simultan dengan menggunakan Statistik Uji G. Statistik uji G adalah uji rasio kemungkinan maksimum (*likelihood ratio test*) yang digunakan untuk menguji peranan variabel bebas secara bersamaan atau keseluruhan. Rumus untuk uji G yaitu :

$$G = -2 \ln \left[ \frac{L_0}{L_1} \right]$$

Dimana :  $L_0$  = nilai *likelihood* tanpa variabel bebas

$L_1$  = nilai *likelihood* dengan semua variabel bebas

Dengan hipotesis:

- 1)  $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$  (Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap  $Y_{\text{Kesejahteraan}}$ )
- 2)  $H_1 : \beta_j \neq 0$  (Minimal terdapat satu variabel penjelas yang signifikan berpengaruh terhadap  $Y_{\text{Kesejahteraan}}$ )
- 3)  $j = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9$

## b. Uji parsial/uji individu

Pada regresi logistik, uji signifikansi koefisien regresi populasi secara individu dapat diuji dengan uji Wald. Berikut rumus untuk menghitung nilai statistik dari uji Wald.

$$\text{Statistik Wald} = \frac{\hat{\beta}_i}{s_{\hat{\beta}}}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Proses Cleaning dan Filtering Data

Unit Analisis Data Kesejahteraan Keluarga terhadap Pernikahan Dini di Indonesia. Sebelum data diolah, dilakukan proses cleaning dan filtering. Proses cleaning data untuk menghilangkan data-data kosong, sedangkan filtering data dilakukan untuk memisahkan dan memilih data sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 1.277.497 data sampel Susenas Maret 2021, yang digunakan sebagai unit analisis data untuk model pertama hanya sebanyak 659.261 sampel.

#### 3.2 Karakteristik Unit Analisis Data

##### 1) Karakteristik Berdasarkan Pernikahan

Berdasarkan data hasil survei Susenas 2021, dari penelitian yang dilakukan terhadap 659.261 responden, diperoleh data mengenai pernikahan dini pada responden seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

| Tabel 4.1                             |      |          |     |         |         |
|---------------------------------------|------|----------|-----|---------|---------|
| Responden Berdasarkan Pernikahan Dini |      |          |     |         |         |
| no                                    | Var. | Kategori | Ket | Freq    | Percent |
| 1                                     | UKP  | 18 +     | 0   | 532.148 | 80.72   |
|                                       |      | < 18     | 1   | 127.113 | 19.28   |
| Total                                 |      |          |     | 659.261 | 100     |

Sumber : Susenas Maret 2021

Dalam Tabel 4.1 dapat kita lihat responden berdasarkan pernikahan dini. Jumlah responden yang menikah pada usia 18 tahun ke atas adalah 532.148, dengan persentase sebesar 80.72%. Sementara itu, responden yang menikah pada usia kurang dari 18 tahun berjumlah 127.113 dengan persentase sebesar 19.28%.

##### 2) Karakteristik Berdasarkan Kesejahteraan

Berdasarkan data hasil survei Susenas 2021, data penelitian yang dilakukan kepada 659.261 responden maka diperoleh data mengenai kesejahteraan keluarga terhadap responden seperti pada tabel berikut ini :

| Tabel 4.2                           |            |                 |     |         |         |
|-------------------------------------|------------|-----------------|-----|---------|---------|
| Responden Berdasarkan Kesejahteraan |            |                 |     |         |         |
| no                                  | Var.       | Kategori        | Ket | Freq    | Percent |
| 1                                   | Pendapatan | Tidak sejahtera | 1   | 71.701  | 10.88   |
|                                     |            | Sejahtera       | 0   | 587.560 | 89.12   |
| Total                               |            |                 |     | 659.261 | 100     |
| Sumber : Susenas Maret, 2021        |            |                 |     |         |         |

Pada Tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah keluarga sejahtera di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 587.560 keluarga, dengan persentase sebesar 89,12%. Sementara itu, keluarga yang tidak dapat dikategorikan sebagai sejahtera di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 71.701 keluarga, dengan persentase sebesar 10,88%. Maka dapat diartikan bahwa masih ada responden sekitar 10.88% yang belum sejahtera dan memutuskan untuk menikah di usia dini.

### 3) Karakteristik berdasarkan Daerah Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil survei Susenas 2021, penelitian dilakukan kepada 659.261 responden. Dari penelitian tersebut, diperoleh data mengenai daerah tempat tinggal responden seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

| Tabel 4.3                                   |      |          |     |         |         |
|---------------------------------------------|------|----------|-----|---------|---------|
| Responden berdasarkan Daerah Tempat Tinggal |      |          |     |         |         |
| no                                          | Var. | Kategori | Ket | Freq    | Percent |
| 3                                           | DTT  | Kota     | 0   | 279.468 | 42.39   |
|                                             |      | Desa     | 1   | 379.793 | 57.61   |
| Total                                       |      |          |     | 659.261 | 100     |

Sumber : Susenas Maret 2021

Dalam Tabel 4.3 memperlihatkan bagaimana karakteristik pernikahan dini berdasarkan daerah tempat tinggal. Terdapat responden yang tinggal di perkotaan sebanyak 279.468, dengan persentase 42.39%. Sementara itu, responden yang tinggal di perdesaan berjumlah 379.793, dengan persentase 57.61%.

### 4) Karakteristik berdasarkan Jumlah Tanggungan Anggota Rumah Tangga

Berdasarkan data hasil survei Susenas 2021, data penelitian yang dilakukan kepada 659.261 responden maka diperoleh data mengenai jumlah tanggungan anggota rumah tangga responden pada tabel berikut ini :

| Tabel 4.4                                                    |      |          |     |         |         |
|--------------------------------------------------------------|------|----------|-----|---------|---------|
| Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Anggota Rumah Tangga |      |          |     |         |         |
| no                                                           | Var. | Kategori | Ket | Freq    | Percent |
| 4                                                            | ART  | < 4      | 0   | 412.634 | 62.59   |
|                                                              |      | 4 +      | 1   | 246.627 | 37.41   |

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa persentase rumah tangga dengan jumlah tanggungan anggota sebanyak 4 orang adalah 246.627, dengan persentase sebesar 37,41%, sementara jumlah tanggungan anggota rumah tangga kurang dari 4 orang adalah 412.634, dengan persentase sebesar 62,59%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ketika jumlah tanggungan anggota rumah tangga melebihi 4 orang,

tidak selalu menjamin bahwa keluarga tersebut memutuskan untuk menikah di usia dini.

#### 5) Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil survei Susenas 2021, data penelitian yang dilakukan kepada 659.261 responden maka diperoleh data mengenai jenis kelamin responden seperti pada tabel berikut ini :

| Tabel 4.5                           |      |           |     |         |         |
|-------------------------------------|------|-----------|-----|---------|---------|
| Responden berdasarkan Jenis Kelamin |      |           |     |         |         |
| no                                  | Var. | Kategori  | Ket | Freq    | Percent |
| 5                                   | JK   | laki-laki | 0   | 311.391 | 47.23   |
|                                     |      | Perempuan | 1   | 347.870 | 52.77   |
| Total                               |      |           |     | 659.261 | 100     |

Sumber : Susenas Maret, 2021

Tabel 4.5 memperlihatkan bagaimana karakteristik pernikahan dini berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 311.391, dengan persentase 47.23%, sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan adalah 347.870, dengan persentase 52.77%. Berdasarkan karakteristik responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan cenderung menikah di usia dini dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

#### 6) Karakteristik Berdasarkan Partisipasi Sekolah

Berdasarkan data hasil survei Susenas 2021, data penelitian yang dilakukan kepada 659.261 responden maka diperoleh data mengenai partisipasi sekolah responden pada tabel berikut ini:

| Tabel 4.6                                 |          |               |     |         |         |
|-------------------------------------------|----------|---------------|-----|---------|---------|
| Responden berdasarkan Partisipasi Sekolah |          |               |     |         |         |
| no                                        | Var.     | Kategori      | Ket | Freq    | Percent |
| 6                                         | Par.Sklh | Masih sekolah | 0   | 6.697   | 1.02%   |
|                                           |          | Tidak sekolah | 1   | 652.564 | 98.98   |
| Total                                     |          |               |     | 659.261 | 100     |

Sumber : Susenas Maret, 2021

Tabel 4.6 memperlihatkan bagaimana karakteristik pernikahan dini berdasarkan partisipasi sekolah. Jumlah responden yang masih bersekolah adalah sebesar 6.697, dengan persentase 1.02% sedangkan jumlah responden yang tidak bersekolah atau tidak pernah bersekolah adalah 652.564, dengan persentase 98.98%. Berdasarkan karakteristik responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang masih bersekolah cenderung tidak menikah di usia dini dibandingkan dengan responden yang tidak bersekolah atau tidak pernah bersekolah.

#### 7) Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data hasil survei Susenas 2021, data penelitian yang dilakukan kepada 659.261 responden maka diperoleh data mengenai Pendidikan terakhir responden pada tabel berikut ini :

| Tabel 4.7                                 |           |          |     |         |         |
|-------------------------------------------|-----------|----------|-----|---------|---------|
| Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir |           |          |     |         |         |
| no                                        | Var.      | Kategori | Ket | Freq    | Percent |
| 7                                         | PendTrkhr | SLTA +   | 0   | 168.904 | 25.62   |
|                                           |           | < SLTA   | 1   | 490.357 | 74.38   |
| Total                                     |           |          |     | 659.261 | 100     |

Sumber: Susenas Maret, 2021

Dari tabel di atas, jumlah responden dengan pendidikan terakhir kurang dari SLTA adalah sebesar 490.357, dengan persentase 74.38%, sedangkan jumlah responden dengan pendidikan terakhir setara SLTA atau lebih tinggi adalah 168.904, dengan persentase 25.62%. Dapat dikatakan bahwa pendidikan terakhir yang kurang dari SLTA berpengaruh terhadap menikah di usia dini.

#### 8) Karakteristik berdasarkan Kepemilikan Rumah

Berdasarkan data hasil survei Susenas 2021, data penelitian yang dilakukan kepada 659.261 responden maka diperoleh data mengenai kepemilikan rumah responden pada tabel berikut ini :

| Tabel 4.8                               |                   |              |     |         |         |
|-----------------------------------------|-------------------|--------------|-----|---------|---------|
| Responden berdasarkan Kepemilikan Rumah |                   |              |     |         |         |
| no                                      | Var.              | Kategori     | Ket | Freq    | Percent |
| 8                                       | Kepemilikan rumah | Lainnya      | 0   | 622.369 | 94.4    |
|                                         |                   | Kontrak/sewa | 1   | 490.357 | 5.6     |
| Total                                   |                   |              |     | 659.261 | 100     |
| Sumber : Susenas Maret, 2021            |                   |              |     |         |         |

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa karakteristik pernikahan dini responden berdasarkan kepemilikan rumah terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan "lainnya" (milik sendiri, bebas sewa, dan rumah dinas) serta golongan "kontrak" atau "sewa". Jumlah responden dengan kepemilikan rumah dalam golongan "lainnya" (milik sendiri, bebas sewa, dan rumah dinas) adalah sebesar 622.369, dengan persentase 94.4%, sedangkan jumlah responden dengan kepemilikan rumah dalam golongan "kontrak" atau "sewa" adalah sebesar 490.357 dengan persentase 5.6%. Berdasarkan karakteristik responden di atas kepemilikan rumah dengan status sewa atau kontrak tidak cenderung untuk menikah dini.

#### 9) Karakteristik berdasarkan Sumber Penerangan

Berdasarkan data hasil survei Susenas 2021, data penelitian yang dilakukan kepada 659.261 responden maka diperoleh data mengenai sumber penerangan responden pada tabel berikut ini:

| Tabel 4.9                               |                      |                  |     |         |         |
|-----------------------------------------|----------------------|------------------|-----|---------|---------|
| Responden berdasarkan Sumber Penerangan |                      |                  |     |         |         |
| no                                      | Var.                 | Kategori         | Ket | Freq    | Percent |
| 9                                       | Sumber<br>Penerangan | Listrik          | 0   | 621.188 | 94.22   |
|                                         |                      | Bukan<br>Listrik | 1   | 38.073  | 5.78    |
| Total                                   |                      |                  |     | 659.261 | 100     |
| Sumber : Susenas Maret, 2021            |                      |                  |     |         |         |

Tabel 4.9 menunjukkan karakteristik pernikahan dini berdasarkan sumber penerangan. Dalam tabel tersebut terdapat dua golongan, yaitu golongan "listrik" dan "bukan listrik". Jumlah responden yang menggunakan sumber penerangan listrik adalah sebesar 621.188, dengan persentase 94.22%,



sedangkan jumlah responden yang menggunakan sumber penerangan bukan listrik adalah sebesar 38.073, dengan persentase 5.78%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan sumber penerangan bukan listrik tidak cenderung untuk menikah di usia dini.

## **Pembahasan**

### **1) Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi terhadap Pernikahan Dini**

Berdasarkan hasil olahan data hasil estimasi regresi logistik variabel kesejahteraan ekonomi menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan, responden dengan pendapatan kecil dari Rp. 2.121.637 diestimasi atau diperkirakan berpeluang menikah dini 1.890 kali lebih mungkin dibandingkan responden pendapatan besar dari Rp. 2.121.637 lebih rendah. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari pendapatan adalah 0.637, diketahui nilai koefisien tersebut bernilai positif, dapat diartikan, semakin kecil pendapatan seseorang, maka semakin meningkat juga probabilitas untuk menikah dini.

### **2) Pengaruh Daerah Tempat Tinggal terhadap Pernikahan Dini**

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.14 dan 4.15 hasil estimasi regresi logistik variabel daerah tempat tinggal menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan, responden dengan daerah tempat tinggal di perdesaan diestimasi atau diperkirakan berpeluang menikah dini 1.569 kali lebih mungkin dibandingkan responden yang tinggal di daerah perkotaan lebih rendah. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari daerah tempat tinggal adalah 0.467, diketahui nilai koefisien tersebut bernilai positif, dapat diartikan, jika seseorang responden tinggal di daerah perdesaan, maka semakin meningkat juga probabilitas untuk menikah dini.

### **3) Pengaruh Jumlah Tanggungan Anggota Rumah Tangga terhadap Pernikahan Dini**

Berdasarkan hasil olahan data hasil estimasi regresi logistik variabel jumlah anggota rumah tangga menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan, responden dengan jumlah tanggungan anggota rumah tangga lebih dari 4 orang diestimasi atau diperkirakan berpeluang menikah dini 0.954 kali lebih mungkin dibandingkan responden yang memiliki jumlah tanggungan anggota rumah tangga kurang dari 4 orang lebih rendah. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari jumlah tanggungan anggota rumah tangga adalah -0.046. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari jumlah tanggungan anggota rumah tangga adalah negatif. Dapat diartikan jumlah tanggungan anggota rumah tangga lebih dari 4 orang, maka ada kemungkinan penurunan probabilitas untuk menikah dini.

### **4) Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pernikahan Dini**

Berdasarkan hasil olahan data hasil estimasi regresi logistik variabel jenis kelamin anak menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan, responden dengan jenis kelamin perempuan diestimasi atau diperkirakan berpeluang menikah dini 7.854 kali lebih mungkin dibandingkan responden jenis kelamin laki-laki lebih rendah. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari variabel

jenis kelamin 2.061, dapat diketahui nilai koefisien variabel jenis kelamin bernilai positif. Dapat diartikan jika responden jenis kelamin perempuan, maka semakin meningkat juga probabilitas untuk menikah dini.

5) Pengaruh Partisipasi Sekolah terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil olahan data hasil estimasi regresi logistik variabel partisipasi sekolah menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan, responden dengan partisipasi sekolah tidak sekolah atau belum pernah sekolah diestimasi atau diperkirakan berpeluang lebih mungkin untuk menikah dini 0.751 kali dibandingkan dengan responden partisipasi sekolah dengan status yang masih sekolah lebih rendah. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari partisipasi sekolah -0.285, diketahui nilai koefisien regresi logistik terhadap variabel partisipasi sekolah bernilai negatif. Dapat diartikan jika partisipasi sekolah berstatus tidak sekolah atau belum sekolah maka ada kemungkinan penurunan probabilitas untuk menikah dini.

6) Pengaruh Pendidikan Terakhir terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil olahan data hasil estimasi regresi logistik variabel pendidikan terakhir menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan, responden dengan variabel pendidikan terakhir kecil dari SMA diestimasi atau diperkirakan berpeluang menikah dini 0.933 kali lebih mungkin dibandingkan dengan responden pendidikan terakhir besar dari SMA lebih rendah. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari pendidikan terakhir adalah -0.683, diketahui nilai koefisien bernilai negatif. Dapat diartikan bahwa responden pendidikan terakhir kecil dari SMA maka ada kemungkinan penurunan probabilitas untuk menikah dini.

7) Pengaruh Kepemilikan Rumah terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil olahan data hasil estimasi regresi logistik variabel kepemilikan rumah menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan, responden dengan status kepemilikan rumah sewa atau kontrak diestimasi atau diperkirakan berpeluang menikah dini 0.726 kali lebih mungkin dibandingkan dengan responden status kepemilikan rumah bebas sewa rumah sendiri atau lainnya lebih rendah. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari kepemilikan rumah adalah -0.319, diketahui nilai koefisien bernilai negatif. Dapat diartikan bahwa responden dengan status kepemilikan rumah sewa atau kontrak maka ada kemungkinan penurunan probabilitas untuk menikah dini.

8) Pengaruh Sumber Penerangan terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil olahan data estimasi regresi logistik variabel sumber penerangan menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan, responden dengan sumber penerangan bukan listrik diestimasi atau diperkirakan berpeluang menikah dini 0.908 kali lebih mungkin dibandingkan dengan responden sumber penerangan listrik lebih rendah. Diketahui nilai koefisien regresi logistik dari sumber penerangan adalah -0.935, diketahui nilai koefisien bernilai negatif. Dapat diartikan bahwa responden

dengan sumber penerangan rumah bukan listrik, maka ada kemungkinan penurunan probabilitas untuk menikah dini.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, dengan menggunakan regresi logistik maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menerangkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independent, hal ini terlihat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti. Variabel yang mempengaruhi pernikahan dini tidak hanya terhadap kesejahteraan ekonomi di Indonesia, di samping faktor atau variabel lainnya juga terdapat variabel daerah tempat tinggal, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin, partisipasi sekolah, pendidikan terakhir, kepemilikan rumah dan sumber penerangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pernikahan dini. Secara parsial kesejahteraan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pernikahan dini. Hal ini ditunjukkan oleh angka p-value variabel pernikahan dini yaitu sebesar 0.000, dimana angka tersebut lebih kecil dari 0.05.

#### REFERENSI

- "A Theory of Social Interactions" (1969). This formulation is taken from my paper.
- Bachtiar, A. 2004. Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!. Yogyakarta: Saujana.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia 2020. Jakarta: BPS
- Becker, G. S. (1991). A Treatise on the Family (Enl.). Harvard University Press.
- BKKBN. 2008. Pendewasaan Usia Perkawinan Dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia. Jakarta: BKKBN Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak – Hak Reproduksi.
- BPS, Bappenas, UNICEF, & PUSKAPA. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Jakarta: BPS & Bappenas
- Devani Ariesta Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan
- Elga Andini, 2021. Meningkatnya angka perkawinan Anak saat pandemic Covid19.
- Info Singkat Bidang Kesejahteraan social, Kajian singkat terhadap isu actual dan strategis. Vol. XIII, No. 4/II/Puslit/Februari/2021.
- Elfindri dan Bachtiar, Nasri, . 2004. Ekonomi Ketenaga Kerjaan, Andalas University Press, Padang.
- Fadlilyah Maulidah, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur", (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 3. No. 1; 2015)
- Fisher. (1958, pp. 37—38) This theorem was proved and called "the fundamental
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

- Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Jhingan, M L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terj, D. Guritno, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- John, M. E. (2021). *Child Marriage in an International Frame*. Routledge.
- Kamo, Y. (1993). Determinants of marital satisfaction: A comparison of the United States and Japan. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10(4), 551–568.
- Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7:9.
- Mambaya, E. Stang. 2011. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*, Vol. 7, No. 1.
- Nukman. 2009. Yang Dimaksud Pernikahan Dini. [www.ilhamuddin.co.cc](http://www.ilhamuddin.co.cc). (diakses pada 09 Mei 2017)
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian*
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*, Jakarta: GrafindoPersada, 2006
- Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*. 2018-2018.
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. 2009. *Economic Development*. United Kingdom: Pearson Education Limited
- Todaro (2003), *Pembangunan ekonomi Cetakan Pertama*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.